

SOSIALISASI ANTI-BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DAN MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TANJUNG

Muhammad Razif Hamdani¹, Hera Fitriani², Putri Maryana Ruhilah³, Devi Aprilia Ningrum⁴, Keysha Alia Rachma⁵, Syifa Fajri Ardani⁶, Muhammad Yudha Hutama⁷, Faizah Nur Aini⁸, Saskiya Febriyanti⁹, Bachrul 'Ulum Caesario Al-Haq¹⁰, Sofi Umi Muslimah¹¹

¹⁻¹¹ UIN Raden Mas Said Surakarta

¹mrazifhamdani@gmail.com, ²236121035@mhs.uinsaid.ac.id, ³putrimaryana.pmr@gmail.com,
⁴apriadi655@gmail.com, ⁵keyshaalia936@gmail.com, ⁶syifafajri133@gmail.com,
⁷yudhahutama166@gmail.com, ⁸faizahnuraini203@gmail.com, ⁹febriyantisaskiya@gmail.com,
¹⁰bachrululumcaesario@gmail.com, ¹¹sofiumimuslimah@gmail.com

Abstract

Bullying remains a frequent occurrence in elementary schools and can negatively impact students' psychological, social, and academic development. A lack of understanding regarding the various forms of bullying, combined with low awareness of mutual respect, highlights the need for early education on this issue. This community service initiative aimed to enhance students' understanding of bullying—including its consequences and prevention strategies—thereby supporting the establishment of a Child-Friendly School in Tanjung Village. A participatory approach was employed, comprising several stages: observation, preparation, awareness-raising, interactive discussions, educational games, and evaluation. Elementary school students from Tanjung Village participated in the activities with great enthusiasm. The results indicate that the students gained an understanding of the definition and various types of bullying, recognized its adverse effects, and grasped the importance of mutual respect and reporting incidents to teachers or parents. This initiative successfully raised student awareness regarding the creation of a safe, comfortable, and bullying-free school environment, thus contributing to the realization of a Child-Friendly School.

Keywords: *bullying, child-friendly school, awareness-raising, elementary school, community service.*

Abstrak

Perundungan (bullying) merupakan salah satu permasalahan yang masih ditemukan di lingkungan sekolah dasar dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai berbagai bentuk perundungan serta rendahnya kesadaran akan pentingnya sikap saling

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright: Author

Publish by: Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menghargai menunjukkan perlunya upaya edukasi dan pencegahan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengertian perundungan, berbagai bentuk dan dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya sebagai langkah dalam mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak di Desa Tanjung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi, persiapan, sosialisasi, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan evaluasi. Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami pengertian perundungan, mengidentifikasi berbagai bentuk perundungan, mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan, serta menyadari pentingnya menerapkan sikap saling menghargai dan melaporkan tindakan perundungan kepada guru maupun orang tua. Kegiatan sosialisasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari tindakan perundungan sebagai salah satu upaya mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak.

Kata Kunci: bullying, sekolah ramah anak, sosialisasi, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat belajar yang memainkan peran penting dalam membentuk sikap, kepribadian, serta kemajuan sosial siswanya. Selain menjadi tempat belajar ilmu pengetahuan, sekolah juga membantu anak belajar berkomunikasi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang baik. Namun, masih banyak ditemukan kasus-kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kondisi itu mendapat perhatian karena bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga mempengaruhi pelaku, saksi, serta suasana belajar di sekolah. (Azizah *et al.*, 2023)

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus oleh seseorang atau kelompok orang terhadap orang lain yang dianggap lebih mudah dikuasai. Bullying bisa terjadi berupa pukulan, kata-kata kasar, diasingkan dari teman, hingga dihina melalui media maya. Bullying dapat menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, rasa cemas, stres, trauma, kinerja belajar menurun, bahkan mengganggu kesehatan mental jika tidak segera diatasi. (Rahmattullah *et al.*, 2024)

Pemerintah Indonesia terus mendorong penerapan Program Sekolah Ramah Anak sebagai salah satu langkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari berbagai bentuk kekerasan. Menerapkan sekolah yang ramah anak untuk melindungi hak-hak anak dengan melibatkan sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan budaya saling menghargai dan mencegah kekerasan. Salah satu cara untuk

mencegah bullying adalah dengan melakukan sosialisasi anti - bullying kepada siswa sejak mereka masih duduk di bangku sekolah dasar. (Azizah *et al.*, 2023). Pendidikan ini bertujuan agar semua siswa dan guru memahami apa itu bullying, berbagai bentuk bullying, efek negatif yang bisa terjadi, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan sosialisasi melalui metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama teman.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Tanjung, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengolok-olok, mengucilkan, dan melakukan kekerasan fisik termasuk dalam bentuk perundungan. Sebagian peserta didik masih menganggap tindakan tersebut sebagai bentuk candaan sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan dalam lingkungan sekolah. Berangkat dari kondisi tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Mas Said Surakarta menyelenggarakan kegiatan bertajuk "Sosialisasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Perundungan dan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya sikap saling menghargai, menanamkan nilai-nilai karakter positif, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari tindakan perundungan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik sekolah dasar dengan mempertimbangkan bahwa usia sekolah dasar merupakan tahap perkembangan ketika anak berpotensi mengalami maupun melakukan tindakan perundungan. Pada tahap perkembangan tersebut, penanaman nilai-nilai karakter positif, pengembangan rasa empati, serta pembentukan sikap saling menghargai perlu dilakukan sejak dini sebagai upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, observasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilaksanakan melalui koordinasi dan kerja sama dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru, untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah dan sasaran peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyusun materi sosialisasi yang mencakup pengertian

perundungan, berbagai bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, pentingnya menumbuhkan sikap saling menghargai, serta konsep sekolah ramah anak. Untuk mendukung efektivitas penyampaian materi, tim juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran, seperti bahan presentasi, video edukatif, permainan interaktif, dan lembar evaluasi.

Tahap observasi dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah serta mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai perundungan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menganggap tindakan seperti mengejek, memberikan julukan yang tidak pantas, mengucilkan teman, dan mendorong teman sebagai bentuk candaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk perundungan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membedakan perilaku bercanda dengan tindakan yang berpotensi menyakiti atau merugikan orang lain.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian perundungan yang disertai contoh-contoh konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai berbagai bentuk perundungan, meliputi perundungan fisik, verbal, sosial, dan perundungan melalui media digital (cyberbullying). Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif, sesi tanya jawab, simulasi sederhana mengenai cara menghadapi tindakan perundungan, serta permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama, menumbuhkan rasa empati, dan membangun sikap saling menghargai antarpeserta didik.

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan diskusi dan sesi tanya jawab, serta pemberian pertanyaan sederhana pada akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik mengenai perundungan, baik dari segi pengertian, bentuk, maupun dampak yang ditimbulkan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kesadaran dan komitmen peserta didik dalam menerapkan sikap saling menghargai serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan melalui kegiatan **Sosialisasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Perundungan dan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak** yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar negeri 2 Tanjung. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perundungan sekaligus menanamkan nilai-nilai positif, seperti sikap saling menghargai, kepedulian terhadap sesama, serta keberanian untuk melaporkan tindakan perundungan kepada guru maupun orang tua.

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai konsep dasar perundungan. Dalam sesi ini, siswa diberikan pemahaman bahwa tindakan perundungan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, seperti memukul atau menendang, tetapi juga dapat berupa ejekan, pemberian julukan yang merendahkan, pengucilan dari lingkungan pertemanan, penyebaran informasi yang tidak benar, hingga intimidasi melalui media digital. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar siswa dapat mengenali berbagai bentuk perundungan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses penyampaian materi, para peserta menunjukkan antusiasme yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang berani menjawab pertanyaan serta berbagi pengalaman yang pernah mereka alami maupun saksikan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku perundungan masih sering ditemukan, meskipun sebagian siswa belum menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk perilaku yang tidak dapat dibenarkan.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi yang membahas dampak negatif perundungan terhadap korban maupun pelaku. Melalui tayangan tersebut, siswa memperoleh gambaran bahwa korban perundungan dapat mengalami ketakutan, kehilangan rasa percaya diri, penurunan motivasi belajar, hingga kehilangan keinginan untuk datang ke sekolah. Sementara itu, pelaku perundungan berpotensi tumbuh menjadi individu yang terbiasa melakukan tindakan kekerasan apabila perilaku tersebut tidak segera ditangani. Pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan ini terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena disertai contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi simulasi dan permainan edukatif. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajak untuk mempraktikkan sikap yang tepat ketika menyaksikan tindakan perundungan, seperti memberikan bantuan kepada korban, melaporkan kejadian kepada guru, tidak turut serta dalam tindakan mengejek, serta memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban. Pada sesi ini juga ditekankan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pihak pertama di lingkungan sekolah yang dapat menerima laporan dari siswa apabila terjadi tindakan perundungan. Siswa diberikan pemahaman bahwa mereka tidak perlu takut atau merasa malu untuk menyampaikan kejadian yang dialami maupun yang mereka saksikan kepada guru. Melalui keterbukaan tersebut, guru dapat segera melakukan penanganan, memberikan pendampingan kepada korban, menegur dan membina pelaku, serta mengambil langkah penyelesaian yang tepat agar perundungan tidak kembali terulang. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun rasa percaya siswa kepada guru sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa ini juga mampu meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. (Candra *et al.*, 2025)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, sebagian besar siswa telah mampu menjelaskan kembali pengertian perundungan, mengidentifikasi berbagai bentuknya, serta memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan. Selain itu, siswa juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan sikap saling menghormati, menghindari

perilaku mengejek, dan menjaga suasana sekolah agar tetap aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya segera melaporkan tindakan perundungan kepada guru apabila mereka menjadi korban maupun saksi. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mempercepat penanganan setiap kasus perundungan sehingga tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih serius. (Afdillah *et al.*, 2025)



Gambar 1. Sosialisasi Anti Bullying.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan diskusi interaktif, simulasi, dan permainan edukatif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi secara langsung. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis partisipasi aktif mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam mencegah tindakan perundungan sekaligus mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak. (Harmawati, Husen and Sadiyah, 2026) Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini juga mempererat hubungan kerja sama antara mahasiswa KKN, pihak sekolah dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif.

Keterlibatan guru dalam kegiatan sosialisasi ini memperkuat upaya pencegahan dan penanganan perundungan di lingkungan sekolah, karena guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai pendamping, pengawas, dan tempat yang aman bagi siswa untuk menyampaikan setiap bentuk perundungan yang mereka alami maupun saksikan. Dengan adanya kolaborasi tersebut, guru diharapkan dapat terus membiasakan perilaku saling menghormati melalui kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas sehari-hari, sekaligus memberikan respons yang cepat dan tepat terhadap setiap laporan perundungan, sehingga upaya pencegahan perundungan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak.

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi anti-bullying berhasil meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung mengenai arti, bentuk, dampak, serta cara mencegah perundungan, sehingga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Penyampaian materi yang digabungkan dengan video pembelajaran, diskusi yang saling berinteraksi, simulasi, dan permainan yang bermanfaat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan berbagi pengalaman terkait tindakan perundungan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengidentifikasi berbagai bentuk perundungan, memahami dampak negatif yang ditimbulkan, serta menunjukkan kesadaran dan komitmen untuk menerapkan sikap saling menghargai, menghindari perilaku perundungan, dan memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban. Selain itu, peserta didik juga memahami pentingnya melaporkan tindakan perundungan kepada guru sebagai langkah awal dalam upaya penanganan dan pencegahan agar permasalahan tersebut dapat segera ditindaklanjuti secara tepat.

Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan. Keterlibatan guru sebagai pembimbing, pengawas, serta pihak yang menerima dan menangani laporan siswa menjadi faktor penting dalam mendukung kelangsungan upaya mencegah perundungan. Dengan demikian, program sosialisasi ini diharapkan bisa menjadi salah satu langkah berkelanjutan dalam menciptakan budaya saling menghargai dan mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Sosialisasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Perundungan dan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Pemerintah Desa Tanjung, Kepala Sekolah, tenaga pendidik, serta seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Tanjung yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Antusiasme peserta menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program sosialisasi ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok KKN 258 desa Tanjung yang telah bekerja sama, saling mendukung, dan berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik

dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya mencegah perundungan serta mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdillah, I. *et al.* (2025) 'Sosialisasi Stop Bullying Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Di Sdn Inpres 2 Koya Barat', *Journal of Community Empowerment*, 4(2). Available at: <https://doi.org/org/10.31764/jce.v4i2.34465>.
- Azizah, A.N. *et al.* (2023) 'Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2). Available at: <https://doi.org/org/10.24832/jpkp.v16i2.801>.
- Candra, S.D. *et al.* (2025) 'Pendidikan Anti-Bullying melalui Implementasi Pembelajaran Bermain pada Anak Sekolah Dasar', *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). Available at: <https://doi.org/org/10.46838/ic.v3i1.807>.
- Harmawati, H., Husen, M.T.F. and Sadih, T.L. (2026) 'Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pencegahan Anti Bullying Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio*, 12(2). Available at: <https://doi.org/org/10.31949/educatio.v12i2.19257>.
- Rahmattullah, M. *et al.* (2024) 'Edukasi Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huda, Desa Bawahan Pasar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). Available at: <https://doi.org/org/10.20527/mswn4v32>.